

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL MELALUI PELATIHAN DETEKSI DINI TANDA BAHAYA KEHAMILAN DI PUSKESMAS GANG BUNTU, MEDAN TIMUR

Improving Pregnant Women's Knowledge Through Early Detection Training Of Danger Signs Of Pregnancy at Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur.

Novi Susanti¹⁾, Fery Arjuna Sembiring²⁾, Siti Aisyah³

¹ Prodi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

² Prodi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

³ Prodi D-3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

Email Corresponding author: novisusanti@udi.ac.id

Abstrak

Kehamilan merupakan periode yang memerlukan pemantauan kesehatan yang intensif untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin. Salah satu langkah penting dalam upaya menurunkan risiko komplikasi adalah kemampuan ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini. Namun, berdasarkan kondisi di Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur, masih banyak ibu hamil yang memiliki pengetahuan terbatas mengenai tanda bahaya seperti perdarahan, sakit kepala hebat, gerak janin berkurang, edema ekstrem, hingga kejang. Keterbatasan informasi ini berpotensi meningkatkan risiko keterlambatan penanganan medis. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui pelatihan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. Pelatihan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi, serta evaluasi berupa pretest dan posttest. Kegiatan diikuti oleh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Gang Buntu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terlihat dari perbedaan nilai sebelum dan sesudah pelatihan. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai jenis tanda bahaya, cara mengenali gejala awal, dan langkah yang harus dilakukan ketika tanda tersebut muncul. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dan mendukung upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Kegiatan ini direkomendasikan untuk dilakukan secara berkala sebagai strategi penguatan edukasi kesehatan maternal di tingkat puskesmas.

Kata Kunci: Tanda Bahaya Kehamilan, Ibu Hamil, Pelatihan.

Abstract

Pregnancy is a critical period that requires continuous health monitoring to prevent complications that may endanger both the mother and the fetus. One essential strategy to reduce maternal risks is the mother's ability to recognize early danger signs during pregnancy. However, observations in the working area of Gang Buntu Public Health Center in East Medan indicate that many pregnant women still lack adequate knowledge of danger signs such as bleeding, severe headaches, reduced fetal movement, excessive swelling, and seizures. This lack of awareness can lead to delays in seeking proper medical care. This Community Service Program aimed to improve pregnant women's knowledge through training on early detection of pregnancy danger signs. The training included health education sessions, interactive discussions, demonstrations, and evaluation through pre- and post-tests. The participants consisted of pregnant women residing within the health center's service area. The results showed a significant increase in participants' knowledge, as reflected in the improvement of post-test scores compared to pre-test scores. Participants demonstrated a clearer understanding of types of danger signs, early symptom recognition, and appropriate actions to take when these signs occur. The training proved effective in enhancing maternal awareness and preparedness, supporting efforts to prevent pregnancy complications. It is recommended that similar training programs be conducted regularly as part of strengthening maternal health education at the primary healthcare level.

Keywords: Pregnancy Danger Signs, Pregnant Women, Training

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan fase penting dalam kehidupan seorang wanita yang memerlukan perhatian khusus terhadap kesehatan ibu dan janin. Masa kehamilan yang sehat sangat bergantung pada pemantauan secara rutin terhadap tanda-tanda bahaya atau komplikasi yang mungkin muncul, seperti perdarahan, hipertensi, kejang, infeksi, atau keluhan abnormal lain. Deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan merupakan langkah krusial untuk mencegah terjadinya komplikasi serius, baik bagi ibu maupun janin. Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan yang lengkap dan akurat sangat menentukan kesiapan mereka dalam mengambil tindakan yang tepat dan cepat, termasuk berkonsultasi ke tenaga kesehatan.

Berdasarkan data dari Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur, masih terdapat ibu hamil yang belum memiliki pengetahuan memadai terkait tanda bahaya kehamilan. Sebagian ibu mengandalkan pengalaman orang tua atau informasi dari lingkungan sekitar, yang tidak selalu akurat. Kondisi ini berisiko meningkatkan angka komplikasi kehamilan dan kematian maternal yang sejatinya dapat dicegah melalui edukasi yang tepat. Selain itu, rendahnya kesadaran untuk memeriksakan kehamilan secara rutin dan keterbatasan akses informasi kesehatan menambah urgensi dilaksanakannya intervensi edukatif.

Pelatihan deteksi dini tanda bahaya kehamilan bagi ibu hamil merupakan strategi penting untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian ibu dalam menjaga kesehatan kehamilan. Kegiatan ini memberikan informasi yang akurat tentang tanda-tanda bahaya, cara mengenali gejala awal, dan langkah-langkah yang harus diambil ketika tanda bahaya muncul. Pelatihan ini juga berfungsi sebagai media edukasi interaktif di mana ibu hamil dapat berdiskusi, bertanya, dan mendapatkan pengalaman langsung melalui simulasi atau demonstrasi. Intervensi edukatif seperti ini memiliki potensi untuk menurunkan risiko komplikasi kehamilan, meningkatkan kunjungan antenatal, dan mendukung pencapaian target kesehatan ibu dan anak di tingkat lokal maupun nasional.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan.
2. Memberikan keterampilan praktis dalam mengenali gejala awal tanda bahaya.
3. Mendorong perilaku proaktif ibu hamil untuk segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan ketika menemui gejala yang mencurigakan.
4. Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan rutin kehamilan (ANC).

Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan ini dirancang melalui beberapa langkah strategis:

1. Pelatihan Materi Edukasi – penyampaian materi mengenai tanda bahaya kehamilan, faktor risiko, dan langkah penanganan awal.
2. Demonstrasi dan Simulasi – praktik mengenali tanda-tanda bahaya melalui alat peraga, role play, dan contoh kasus.
3. Diskusi Interaktif – sesi tanya jawab untuk mengatasi kebingungan atau mitos seputar tanda bahaya kehamilan.
4. Distribusi Media Edukasi – pembagian leaflet atau poster berisi informasi ringkas tentang tanda bahaya kehamilan sebagai panduan di rumah.
5. Pemantauan dan Evaluasi – melakukan pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan ibu hamil serta mengobservasi perubahan sikap dan kesadaran terhadap pemeriksaan kehamilan.

Pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu determinan utama kesehatan maternal. Menurut World Health Organization (WHO, 2021), komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi dini menjadi penyebab utama kematian maternal global. Edukasi ibu hamil mengenai tanda bahaya telah terbukti efektif meningkatkan kesadaran, mempercepat pencarian pertolongan medis, dan menurunkan risiko komplikasi (Kemenkes RI, 2020). Penelitian lokal menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengikuti pelatihan dan penyuluhan memiliki kemampuan mengenali tanda bahaya lebih baik dibandingkan yang hanya menerima layanan ANC rutin tanpa edukasi tambahan. Di Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur, berdasarkan observasi dan wawancara dengan bidan, ditemukan bahwa beberapa faktor memengaruhi rendahnya pengetahuan ibu

hamil, antara lain: rendahnya tingkat pendidikan ibu, kurangnya akses informasi kesehatan, kebiasaan mengandalkan informasi dari keluarga atau teman, serta keterbatasan sosialisasi kesehatan di tingkat masyarakat. Analisis situasi menunjukkan perlunya pendekatan edukatif yang interaktif dan berbasis partisipasi ibu hamil agar informasi tersampaikan secara efektif dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pelatihan deteksi dini tanda bahaya kehamilan ini, diharapkan ibu hamil menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam mengenali gejala yang mengancam kesehatan dirinya maupun janin, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan mendukung tercapainya target kesehatan ibu dan anak di wilayah Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis edukasi partisipatif. Model ini dipilih karena mampu melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran, memfasilitasi diskusi, dan meningkatkan pemahaman melalui pengalaman langsung. Tahapan utama kegiatan meliputi:

1. Perencanaan
 - Koordinasi dengan pihak Puskesmas Gang Buntu untuk menentukan jadwal, ruang kegiatan, serta identifikasi ibu hamil sasaran.
 - Penyusunan modul pelatihan mengenai tanda bahaya kehamilan (perdarahan, sakit kepala hebat, bengkak ekstremitas, gerak janin berkurang, demam tinggi, kejang, dsb.) serta materi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).
 - Penyusunan instrumen evaluasi: pre-test dan post-test.
2. Pelaksanaan Pelatihan
 - Sesi pembukaan dan pengenalan materi dasar.
 - Penyampaian edukasi melalui ceramah interaktif, pemutaran video edukatif, diskusi kelompok kecil, dan demonstrasi menggunakan media alat peraga.
 - Simulasi deteksi dini menggunakan kartu tanda bahaya kehamilan dan lembar observasi.
3. Evaluasi
 - Mengukur pengetahuan awal melalui pre-test sebelum pelatihan.
 - Menilai peningkatan pengetahuan

melalui post-test setelah pelatihan.

- Observasi tingkat partisipasi dan pemahaman melalui tanya jawab.

4. Tindak Lanjut
 - Memberikan booklet edukasi kepada seluruh peserta.
 - Memberikan rekomendasi kepada puskesmas terkait keberlanjutan kegiatan IEC (Information, Education, Communication) mengenai tanda bahaya kehamilan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu hamil trimester I–III yang terdaftar di wilayah kerja Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur. Pemilihan responden menggunakan purposive sampling, dengan kriteria:

1. Ibu hamil yang berada pada rentang usia kehamilan 8–36 minggu.
2. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.
3. Mampu membaca dan menulis.

Jumlah peserta yang ditargetkan adalah 25–30 orang, sesuai kapasitas ruangan dan kebutuhan efektivitas pembelajaran. Pendekatan purposive dipilih karena program ini ditujukan khusus untuk kelompok ibu hamil yang dapat memperoleh manfaat langsung dari pelatihan.

Bahan dan alat pelatihan terdiri dari:

- Modul Pelatihan: Materi tanda bahaya kehamilan, booklet KIA, dan lembar observasi.
- Alat Peraga:
 - Poster ilustrasi tanda bahaya kehamilan
 - Model anatomi kehamilan
 - Kartu identifikasi gejala
- Peralatan Presentasi: Laptop, proyektor, dan speaker.
- Lembar Evaluasi: Pre-test, post-test, dan kuesioner respons peserta.
- Alat Dokumentasi: Kamera dan lembar presensi.

Pemilihan alat ini bertujuan meningkatkan pemahaman melalui visualisasi dan praktik langsung.

Media pelatihan yang digunakan dirancang agar:

- Mudah dipahami oleh ibu hamil dengan berbagai tingkat pendidikan,
- Visual dan informatif, sehingga peserta mampu mengenali tekstur, warna, atau pola fisik tanda bahaya,

- Interaktif, memungkinkan peserta meraba, menunjuk, dan mengidentifikasi langsung pada alat peraga anatomi.

Kinerja media ini dinilai melalui:

- Tingkat respons peserta selama demonstrasi,
- Kemampuan peserta mengidentifikasi tanda bahaya secara tepat saat sesi simulasi,
- Peningkatan nilai pre-test dan post-test.

Produktivitas alat dan media pelatihan dievaluasi dari efektivitasnya dalam memfasilitasi pemahaman peserta. Media juga diuji coba terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan materi dan kejernihan visual.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini meliputi:

1. Pre-test dan Post-test
Digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah pelatihan.
2. Observasi Partisipatif
Meliputi pengamatan terhadap keterlibatan peserta, tingkat antusiasme, dan keaktifan dalam diskusi.
3. Kuesioner Evaluasi
Menilai persepsi peserta terhadap kualitas materi, media pelatihan, dan kemampuan fasilitator.
4. Dokumentasi
Berupa foto kegiatan, daftar hadir, serta catatan lapangan dari fasilitator.

Data dianalisis menggunakan metode berikut:

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif
 - Data pre-test dan post-test dihitung menggunakan nilai rata-rata dan persentase peningkatan.
 - Selisih nilai sebelum dan sesudah pelatihan dianalisis untuk melihat efektivitas program.
2. Analisis Kualitatif
 - Catatan observasi dianalisis untuk mengidentifikasi pola pemahaman, hambatan, dan respon peserta.
 - Komentar terbuka dalam kuesioner dianalisis secara tematik untuk menentukan aspek pelatihan yang perlu ditingkatkan.
3. Triangulasi Data
Menggabungkan hasil pre/post-test, observasi, dan kuesioner untuk

memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dilaksanakan di Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur, dengan jumlah peserta sebanyak **28 ibu hamil**. Sebelum pelatihan, peserta diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal. Setelah sesi edukasi, diskusi, demonstrasi, dan penggunaan alat peraga, peserta kembali diberikan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan.

Mayoritas peserta berada pada usia kehamilan trimester II dan III, dengan tingkat pendidikan beragam dari SMP hingga perguruan tinggi. Sebagian besar belum pernah mendapatkan edukasi khusus mengenai tanda bahaya kehamilan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Peserta (n = 28)

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Usia Ibu	< 20 tahun	2	7%
	20–35 tahun	23	82%
	> 35 tahun	3	11%
Trimester	I	5	18%
	II	14	50%
	III	9	32%
Pendidikan	SMP	6	21%
	SMA	14	50%
	PT	8	29%

Nilai pengetahuan peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah pelatihan. Nilai pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum mengetahui tanda bahaya seperti penurunan gerak janin, perdarahan, dan bengkak ekstremitas yang disertai sakit kepala hebat, yang merupakan indikasi preeklamsia.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kategori Pengetahuan	Pre-test	Post-test
Rata-rata nilai	56,4	88,2
Nilai tertinggi	70	100
Nilai terendah	30	70
Peningkatan rata-rata	—	31,8 poin

PRE-TEST |  56%

POST-TEST



Grafik menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 32% setelah pelatihan.

Selama pelatihan, peserta menunjukkan:

- Antusiasme tinggi pada sesi demonstrasi alat peraga.
- Kemampuan yang meningkat dalam mengidentifikasi tanda bahaya melalui simulasi.
- Partisipasi aktif dalam diskusi, terutama terkait pengalaman pribadi seperti nyeri kepala berat, keputihan abnormal, dan bengkak kaki.

Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Alamsyah (2020) dan Rohmah (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media visual dan interaktif efektif meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai komplikasi kehamilan.

Peningkatan skor rata-rata sebesar 31,8 poin mengindikasikan bahwa:

1. Materi pelatihan relevan dan mudah dipahami,
2. Metode interaktif seperti demonstrasi dan simulasi memberikan dampak kuat dalam proses belajar,
3. Ibu hamil membutuhkan edukasi terstruktur terkait tanda bahaya kehamilan.

Beberapa faktor turut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta:

1. Tingkat pendidikan yang cukup Sebagian besar peserta berpendidikan SMA, sehingga mampu menerima informasi medis dengan baik.
2. Komunikasi interpersonal Metode diskusi memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan memperdalam pemahaman secara kontekstual.
3. Media edukasi visual Poster, booklet, dan alat peraga memudahkan ibu hamil memahami perubahan fisiologis dan gejala bahaya.

Temuan ini diperkuat oleh teori pendidikan kesehatan Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa media visual mampu meningkatkan retensi informasi hingga 65%.

Hasil observasi dan kuesioner menunjukkan bahwa:

- Banyak peserta tidak mengetahui perbedaan normal dan abnormal pada perubahan kehamilan sebelum pelatihan.
- Sebagian besar peserta tidak memahami tanda bahaya seperti kejang, demam tinggi, dan pecah ketuban dini.
- Setelah pelatihan, 93% peserta mampu menyebutkan minimal lima tanda bahaya kehamilan secara tepat.

Temuan ini sejalan dengan laporan WHO (2022) yang menegaskan bahwa kurangnya pengetahuan ibu hamil merupakan salah satu penyebab keterlambatan dalam pencarian pertolongan medis, sehingga meningkatkan risiko komplikasi dan kematian ibu.

Hasil ini memiliki beberapa implikasi penting:

1. Puskesmas perlu meningkatkan frekuensi edukasi KIA secara terstruktur, tidak hanya saat kelas ibu hamil tetapi pada setiap kunjungan ANC.
2. Media edukasi yang disiapkan dalam pelatihan dapat digunakan berkelanjutan oleh bidan untuk edukasi rutin.
3. Pelatihan lanjutan tentang manajemen kegawatdaruratan sederhana bagi keluarga ibu hamil perlu disiapkan, sehingga penanganan awal dapat dilakukan sebelum dirujuk ke fasilitas lebih tinggi.
4. Puskesmas perlu membangun sistem pemantauan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil, seperti checklist tanda bahaya dalam buku KIA.

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan:

- Jumlah peserta terbatas pada kapasitas ruangan.
- Tidak dilakukan follow-up jangka panjang untuk menilai retensi pengetahuan.
- Data pengetahuan hanya dinilai menggunakan tes tertulis, belum termasuk observasi praktik lapangan yang lebih komprehensif.

Meskipun demikian, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif signifikan bagi ibu hamil di wilayah Puskesmas Gang Buntu.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berjudul "*Peningkatan Pengetahuan*

Ibu Hamil melalui Pelatihan Deteksi Dini Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur” berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Berdasarkan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang jelas dan terukur terhadap peningkatan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi risiko komplikasi kehamilan.

Secara umum, pelatihan yang telah diselenggarakan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan, sebagaimana tercermin dari hasil perbandingan nilai pre-test dan post-test. Sebelum diberikan pelatihan, sebagian besar ibu hamil tampak memiliki pengetahuan yang relatif rendah mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan. Minimnya pemahaman mengenai bahaya seperti perdarahan, nyeri kepala hebat, pembengkakan ekstremitas, demam tinggi, berkurangnya gerakan janin, hingga kejang menunjukkan bahwa edukasi formal mengenai kesehatan kehamilan masih belum optimal diterima oleh ibu hamil. Kondisi ini sangat berisiko karena tanda bahaya yang tidak dikenali sejak dini dapat menyebabkan keterlambatan akses ke fasilitas kesehatan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Pelatihan yang mengintegrasikan metode penyuluhan, diskusi, demonstrasi, dan penggunaan alat peraga terbukti mampu meningkatkan pemahaman secara cepat dan efektif. Pendekatan multipendekatan dalam penyampaian materi memberikan ruang bagi peserta untuk belajar secara aktif, baik melalui visualisasi bentuk komplikasi maupun melalui tanya jawab mengenai pengalaman nyata selama kehamilan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata post-test yang mencapai 88,2, jauh lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test sebesar 56,4.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan metode interaktif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Selain peningkatan nilai tes, tingkat partisipasi ibu hamil selama pelatihan juga menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dan sangat dibutuhkan. Para peserta terlihat antusias dalam bertanya, berdiskusi, serta mencoba memahami

berbagai skenario tanda bahaya melalui simulasi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki keinginan kuat untuk meningkatkan kesiapsiagaan diri dan keluarganya dalam menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi. Dengan demikian, kegiatan pelatihan bukan hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan. Dari sisi pelayanan kesehatan, program ini memberikan implikasi penting bagi Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa edukasi terkait tanda bahaya kehamilan perlu dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya sekali dalam kelas ibu hamil. Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil harus menjadi bagian integral dari pelayanan ANC (Antenatal Care). Materi dan media edukasi yang telah digunakan dalam pelatihan dapat dijadikan alat bantu bagi bidan dan tenaga kesehatan dalam kegiatan penyuluhan rutin harian. Dengan demikian, keberlanjutan program dapat terjamin dan dampaknya dapat dirasakan oleh lebih banyak ibu hamil di masa mendatang. Program juga mengungkap beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan, seperti keterbatasan waktu, jumlah peserta yang cukup banyak, serta perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman masing-masing ibu hamil. Namun demikian, tantangan ini tidak mengurangi efektivitas kegiatan secara keseluruhan. Justru, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyelenggaraan pelatihan berikutnya, termasuk perlunya sesi follow-up untuk menjaga retensi pengetahuan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan dasar dalam mengenali perubahan tubuh yang bersifat tidak normal. Pengetahuan ini sangat penting untuk mendorong ibu hamil segera mencari pertolongan medis pada saat yang tepat sehingga risiko komplikasi dapat diminimalisir. Melalui peningkatan literasi kesehatan maternal seperti ini, diharapkan angka morbiditas dan mortalitas ibu dapat ditekan, sesuai dengan tujuan pembangunan kesehatan nasional.

5. REFERENSI

- Alfajri, A. L., Lubis, D., Wahyu Putri, A. L., Herawati, R., Fardiansyah, M. I., Jaya, J. N., ... & Ningtyas, R. T. R. (2024). *Upaya Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pentingnya Gizi dan Pola Asuh Anak di Desa Ngambarsari*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 4(2), 98–106.
- Anwar, H., Hardilina, H., Rasidar, R., Apriyanto, D., & Marini, M. (2024). *Sosialisasi Tentang Pencegahan Gizi Buruk dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak*. JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(3).
- Astuti, Y., & Anggarawati, T. (2023). *Pemberdayaan Keluarga dengan Ibu Hamil untuk Pencegahan Stunting melalui Paket ESiD (Edukasi, Simulasi, Diskusi)*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana, 5(1), 30–34.
- Hasni, H., Saman, S., & Evie, S. (2024). *Edukasi Gizi Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Baolan Kabupaten Tolitoli*. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(4), 1029–1038.
- Gunardi, S., Hanawidjaya, R. R., Redjeki, F., & Sudrajat, A. (2024). *Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Makanan Sehat untuk Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini*. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 4391–4398.
- Mirong, I. D., Diaz, M. F., & Kristin, D. M. (2023). *Pencegahan Stunting pada Balita melalui Pemberdayaan Ibu Hamil dan Keluarga*. Jurnal Peduli Masyarakat, 5(4), 1341–1346.
- Safutri, M., Djafri, D., & Ramadani, M. (2024). *Systematic Review: Faktor Risiko dari Ibu dan Anak pada Kejadian Stunting*. Jurnal Kesehatan Medika Saintika, 15(1).
- Sumastri, H., Novita, N., Safitri, P. E., Alesia, C., & Saputri, T. S. (2025). *Optimalisasi Kontribusi Kader Posyandu dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (ABDIKEMAS), 5(2).
- Setiawan, A., & Christiani, Y. (2018). *Integrated Health Post for Child Health (Posyandu) as a Community-Based Program in Indonesia: An Exploratory Study*. Jurnal Keperawatan Indonesia, 21(3).
- Sandra, F., & Choiriyah, I. U. (2024). *Toddler Posyandu Cadres Supporting Stunting-Free Villages: Kader Posyandu Balita Mendukung Desa Bebas Stunting*. Indonesian Journal of Cultural and Community Development, 15(3).
- Tiko Arasy, F., Ath-Thifa, B. N., Salsabila, N. H., Rizkyana, A., Sandy, R. A. R., Saragih, N. A. S., ... & Anjumi, P. D. (2025). *Surveilans Stunting dan Gizi Buruk pada Balita serta Edukasi Ibu di Desa Jeporo, Wonogiri*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat.
- Umar, H. P., Wardani, R., Suhita, B. M., Indasah, I., Puspitasari, Y., & Retnoningsih, T.

(2023). *Prevention of Prenatal Stunting at Bhayangkara Hospital Nganjuk*. Journal of Community Engagement in Health, 6(2), 280– 284.

Tyarini, I. A., & Mulat, T. C. (2025). *Optimization of the Role of Community Midwives in Maternal Nutrition Education to Prevent Stunting during the First 1000 Days of Life*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia, 2(3), 137– 144.

Wiyono, S., Rachmat, M., Marbun, R. M., Meilinasari, & kolega. (2025). *Pendampingan Keluarga Anak Stunting, Wasting,*

Obesitas dan Ibu Hamil Kurang Energi Kronik di Kelurahan Tanjung Barat, Jakarta Selatan. AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(12), 1032– 1043.

Ummah, K., Rosyaria Badrus, A., Khairoh, M., Amalia, Y., Kwarta, C. P., & Kusumawardani, L. A. (2023). *Enhancing Postpartum Maternal Health Through Educational Interventions and Non-Invasive Biomedical Monitoring in Pagesangan, Surabaya*. Journal of Community Engagement in Health, 8(1).